

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DISKUSI DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA

**Haini**

SMP Negeri 1 Sekadau Hilir. Jalan Merdeka Timur No. 51-52, Desa Sungai Ringin  
Kec. Sekadau Hilir, Kab. Sekadau, Prov. Kalimantan Barat. Kode Pos: 79582  
E\_mail: haini246@gmail.com

**Abstrak:** Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX H SMP Negeri 1 Sekadau Hilir tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil. Subjek penelitian berjumlah 34 orang siswa yang terdiri dari 22 perempuan dan 12 laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Perolehan skor penilaian pada pra siklus sebesar 2.030 dengan rata-rata kelas sebesar 59,71; pada siklus I diperoleh jumlah nilai sebesar 2.595 dengan rata-rata kelas sebesar 76,32; dan pada siklus II diperoleh jumlah nilai sebesar 2.815 dengan rata-rata 82,79. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada pra siklus sebanyak 11 orang atau 32,35%; pada siklus I sebanyak 22 orang atau 64,71%; dan pada siklus II sebanyak 32 orang atau 94,12%.

**Kata Kunci:** Metode diskusi; hasil belajar.

**Abstract:** This research method uses Classroom Action Research (CAR) in two cycles. The aim of the research is to improve the learning outcomes of class IX H students of SMP Negeri 1 Sekadau Hilir for the 2022/2023 odd semester academic year. The research subjects totaled 34 students consisting of 22 girls and 12 boys. The results of the study showed a significant increase. Acquisition of an assessment score in the pre-cycle of 2,030 with a class average of 59.71; in cycle I the total value was 2,595 with a class average of 76.32; and in cycle II the total value was 2,815 with an average of 82.79. The number of students who completed their studies in the pre-cycle were 11 people or 32.35%; in cycle I as many as 22 people or 64.71%; and in cycle II as many as 32 people or 94.12%.

**Keywords:** Discussion method; learning outcomes.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu sarana yang sangat integral untuk meningkatkan potensi peserta didik di sekolah dalam menambah pengalaman belajarnya guna memenuhi bekal dalam menghadapi permasalahan sehari-seharinya, baik secara kelompok maupun secara

perorangan sehingga kelak mampu berkiprah dalam bersaing secara global.

Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan layanan terhadap peserta didik di sekolah yang harus diperhatikan oleh guru karena layanan yang baik di sekolah adalah apabila guru bisa menyajikan pembelajaran dengan baik dan menarik terhadap peserta didik. Sementara

peserta didik merupakan bibit sumber daya manusia yang kelak akan mewarnai kehidupan suatu bangsa. Tugas pengembangan sumber daya manusia, tanggung jawabnya terbebankan kepada seorang guru atau seorang pendidik sehingga menjadi guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi yang ada pada peserta didiknya.

Sehubungan tugas utama dari seorang guru adalah memberikan layanan belajar bagi peserta didiknya dengan sebaik-baiknya, maka dari itu seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik. Prinsip pembelajaran menurut Hamalik (1993: 280), adalah: 1) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah, dan jelas bagi siswa, karena tujuan akan menuntut dalam belajar. 2) Jenis belajar yang paling utama adalah untuk berpikir kritis. 3) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga memperoleh pengertian-pengertian. 3) Belajar harus disertai dengan rasa keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan dan hasil.

Namun dalam kenyataannya, hasil identifikasi dari penulis sebagai peneliti diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir masih belum memiliki banyak

dampak terhadap hasil belajar peserta didik. Masih banyak ditemukan guru yang menerapkan model pembelajaran secara konvensional serta menganggap semua peserta didik dalam kelas adalah sama tanpa memperhatikan keragaman kemampuan dan potensinya. Guru masih cenderung memperhatikan nilai hasil ulangan harian dan nilai hasil akhir semester. Padahal belajar itu pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku.

Hamalik (2001: 27) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan belajar itu merupakan kegiatan yang menunjukkan adanya suatu proses perubahan tingkah laku individu yang dihasilkan melalui interaksi dengan lingkungannya. Juga sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana (2006: 22), bahwa belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan seorang individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan perihal tersebut, maka penulis mencobakan sebuah penelitian tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX H di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir melalui metode diskusi terhadap materi Teks

Laporan Percobaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun pelajaran 2022/2023 melalui Metode Diskusi.

Rumusan masalahnya adalah apakah Metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX H di SMPN 1 Sekadau Hilir terhadap materi Teks Laporan Percobaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun pelajaran 2022/2023 ?

### **Metode Diskusi**

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2011), bahwa metode diskusi dalam pembelajaran merupakan suatu cara penyajian materi pelajaran dimana seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Dengan mengacu pada pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2011) sebagaimana yang telah penulis ungkapkan pada paragraph di atas, maka seorang guru yang menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran ada kemestian untuk mengorganisasikan siswa menjadi kelompok-kelompok belajar di dalam kelas. Setelah siswa terbentuk

menjadi beberapa kelompok belajar, guru memberikan satu permasalahan untuk dibahas secara kelompok yang kemudian dibahas secara pleno dalam kelas untuk disanggah oleh kelompok lain serta dipertahankan oleh kelompok penyaji, yang mana kegiatan seperti ini lazim lebih dikenal dengan debat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Usman (2002), yaitu metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan cara memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif.

Metode diskusi ini sangat baik diterapkan jika seorang guru hendak mencapai tujuan pembelajarannya adalah menjadikan peserta didik yang kritis. Metode diskusi ini kelebihanannya menurut Arief (2002), adalah: 1) Suasana kelas akan lebih hidup sebab siswa mengerahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. 2) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti sikap toleran, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya. 3) Kesimpulan diskusi mudah dipahami siswa karena mereka mengikuti proses berpikir dari awal sampai pada proses kesimpulan. 4) Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan

yang berlaku dalam diskusi. 5) Membantu murid dalam mengambil keputusan yang lebih baik. 6) Tidak terjebak dalam pemikiran individu yang terkadang sudah penuh prasangka dan sempit.

Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan atau pikiran-pikiran orang lain serta dapat membentuk refleksi kejiwaan dan sikap siswa untuk disiplin dan menghargai pendapat orang lain.

Sedangkan kekurangannya menurut Arief (2002), adalah: 1) Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi. 2) Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena memerlukan penggunaan waktu yang terlalu panjang. 3) Para siswa mengalami kesulitan untuk mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah dan sistematis.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar tidak semata-mata dilihat dari hasil penilaian terhadap ulangan harian atau ujian akhir tahun semata. Sudjana (2013: 20) menjelaskan bahwa hasil belajar itu pada hakikatnya adalah adanya perubahan tingkah laku

individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian hasil belajar bagi peserta didik memiliki makna yang kompleks dan komplisit sehingga hasil belajar peserta didik itu tidak semata-mata diukur dari hasil ulangan harian atau hasil penilaian di akhir semester saja, melainkan banyak hal sejak dari proses hingga akhir pembelajaran.

Hasil belajar merupakan potensi atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2013: 22). Selanjutnya Sudjana (2013: 38) menjelaskan, bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik itu dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau faktor intern dan faktor ekstern, yaitu faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungannya.

Faktor yang datang dari dalam diri peserta didik adalah potensi atau kemampuan dan bakat yang dimilikinya termasuk juga motivasi dan minat, yang mana hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Sedangkan faktor yang datang dari luar peserta didik seperti lingkungan dan sosial ekonomi sebagai faktor pendukung

dalam mencapai hasil belajar peserta didik.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX H di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil dalam mempelajari materi Teks Laporan Percobaan pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Diskusi. Subjek penelitian berjumlah 34 orang siswa yang terdiri dari 22 perempuan dan 12 laki-laki.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya (Suparno, 2008) serta untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswanya yang sedang belajar, selain dari itu juga untuk meningkatkan aspek profesionalisme guru dalam kualitas praktik pembelajarannya di kelas (Kunandar, 2016).

Dalam pelaksanaan penelitian ini setiap siklusnya secara garis besarnya melalui empat tahapan, yaitu: 1) tahap perencanaan (*planning*), 2) tahap pelaksanaan (*acting*), 3) tahap pengamatan (*observing*), dan 4) tahap refleksi (*reflecting*). Pada siklus pertama terdiri dari dua tatap muka dan pada siklus kedua terdiri dari tiga tiga tatap muka.

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang dapat penulis kemukakan adalah hasil pengamatan selama dua siklus terhadap perilaku siswa kelas IX H di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil sebanyak 34 orang dalam mempelajari materi Teks Laporan Percobaan pelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Diskusi.

Selama dalam proses pembelajaran secara umum siswa dapat mengikuti skenario pembelajaran dengan baik. Diskusi kelompok belajar berjalan sesuai dengan harapan guru yang tertuang dalam tujuan pembelajaran. Adapun secara rinci aktifitas belajar siswa dapat penulis tunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Perolehan Hasil Penilaian

Aktifita Belajar Siswa	Siklus I		Siklus I	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Memperhatikan penjelasan guru	34	100%	34	100%
Mendengarkan pendapat temannya	28	82,35%	34	100%
Bertanya kepada temannya	12	35,29%	6	17,65%
Bertanya kepada guru	7	20,59%	9	26,47%
Menyanggah pendapat temannya	4	11,76%	12	35,29%

Sedangkan hasil penilaian pembelajaran dan ketuntasan belajarnya di akhir siklus I dan siklus II ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Perolehan Hasil Penilaian

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2.030	2.595	2.815
Rata-rata	59,71	76,32	82,79

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa

Hasil Penilaian	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tuntas	11	32,35%	22	64,71%	32	94,12%
Belum Tuntas	23	67,65%	12	35,29%	2	5,88%
Jumlah	34	100%	33	100%	33	100%

## PEMBAHASAN

Selama penelitian dua siklus yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir pada tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil dengan subjek penelitian sebanyak 34 orang terhadap materi Teks Laporan Percobaan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan melalui Metode Diskusi ini setiap siklusnya penulis melakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan atau *planning* penulis melakukan semua perencanaan yang terkait dengan persiapan pelaksanaan pembelajaran, yaitu perencanaan tindakan yang mencakup semua langkah penerapan metode diskusi secara rinci yang dituangkan dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP). Pada tahap ini semua keperluan pelaksanaan penelitian dipersiapkan sedemikian rupa, sejak dari

pemilihan materi pelajaran, strategi pelaksanaan metode diskusi, dan instrumen observasi serta instrumen penilaiannya.

Pada tahap tindakan atau *acting*, yaitu penulis melaksanakan pembelajaran di kelas sebagaimana yang telah direncanakan. Pada tahap ini penulis melaksanakan dua putaran atau dua siklus, pada siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan atau dua kali tatap muka dan pada siklus kedua terdiri dari tiga tatap muka.

Tahap observasi atau *observing* oleh penulis dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang mana pelaksanaannya dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap jalannya diskusi siswa selama pembelajaran berlangsung sebagai *treatment* terhadap siswa kelas IX H di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir guna meningkatkan hasil belajarnya. Pengamatan atau observasi dilakukan peneliti dengan mencatat semua peristiwa penting yang dilakukan siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, yang mana hasil pengamatan dicatat dalam lembaran pengamatan.

Refleksi atau *reflecting* dilakukan penulis setelah pelaksanaan pembelajaran selesai di akhir siklus guna untuk

dijadikan pertimbangan penulis dalam menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Dalam hal ini hasil refleksi terhadap siklus I sebenarnya sudah baik dalam arti siswa bisa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang penulis rencanakan. Namun untuk meyakinkan penulis sebagai peneliti, tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil pengamatan terhadap perilaku siswa selama dua siklus menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Dimana siswa sangat aktif dan antusias mengikuti proses pembelajaran dengan metode diskusi sebagaimana yang telah ditunjukkan pada tabel 1.

Pada tabel tersebut diketahui bahwa aktifitas belajar siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada siklus I dan II sebanyak 34 orang atau semua siswa 100% memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang mau mengungkapkan pendapat temannya pada siklus I sebanyak 28 orang atau 82,35% dan pada siklus II sebanyak 34 orang atau 100%. Siswa yang mau bertanya kepada temannya pada siklus I sebanyak 12 orang atau 35,29% dan pada siklus II sebanyak 6 orang atau 17,65%. Siswa yang mau bertanya kepada guru pada siklus I sebanyak 7 orang atau 20,59% dan pada siklus II sebanyak 9 orang atau

26,47%. Siswa yang melakukan penyanggahan terhadap pendapat temannya pada siklus I sebanyak 4 orang atau 11,76% dan pada siklus II sebanyak 12 orang atau 35,29%.

Perubahan data tersebut menunjukkan adanya perilaku positif bagi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparwoto (2004: 41), bahwa belajar itu pada intinya adalah sebuah proses internalisasi dalam diri seorang individu yang belajar itu dapat dikenali pada produk belajarnya yang berupa perubahan, baik penguasaan materi, tingkah laku, maupun keterampilannya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini dapat merangsang siswa untuk belajar dan berpikir lebih kritis serta bisa mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan masalah. Sedangkan hasil penilaian pembelajaran dan ketuntasan belajarnya selama dua siklus sebagaimana yang telah ditunjukkan pada tabel 2 dan tabel 3, dimana diketahui perolehan rata-rata kelasnya terjadi peningkatan pada siklus II dari siklus I.

Perolehan skor hasil penilaian pada pra siklus berjumlah 2.030 dengan rata-rata kelas sebesar 59,71 sedangkan

pada siklus I diperoleh jumlah sebesar 2.595 dengan rata-rata kelas sebesar 76,32 dan pada siklus II diperoleh jumlah sebesar 2.815 dengan rata-rata 82,79. Dengan demikian pada siklus I terjadi peningkatan perolehan skor penilaian dari pra siklus sebesar 565 sedangkan rata-rata kelasnya meningkat 16,61. Pada siklus II terjadi peningkatan perolehan skor penilaian dari siklus I sebesar 220 sedangkan rata-rata kelasnya meningkat 6,47.

Jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada pra siklus sebanyak 11 orang atau 32,35%; pada siklus I sebanyak 22 orang atau 64,71%; dan pada siklus II sebanyak 32 orang atau 94,12%. Data ini menunjukkan adanya data peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya, yaitu pada siklus I meningkat 11 orang atau 32,35% dari pra siklus dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajarnya meningkat 10 orang atau 29,41% dari siklus I.

## **SIMPULAN**

Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus di SMP Negeri 1 Sekadau Hilir pada tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil dengan subjek penelitian sebanyak 34 orang dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana

penelitian. Materi pelajaran dalam penelitian ini adalah Teks Laporan Percobaan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun perlakuan terhadap siswa menggunakan Metode Diskusi.

Hasil penelitisan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor penilaian pada pra siklus diperoleh jumlah 2.030 dengan rata-rata kelas sebesar 59,71; pada siklus I diperoleh jumlah 2.595 dengan rata-rata kelas sebesar 76,32; dan pada siklus II diperoleh jumlah 2.815 dengan rata-rata kelas 82,79. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada pra siklus sebanyak 11 orang atau 32,35%; pada siklus I sebanyak 22 orang atau 64,71%; dan pada siklus II sebanyak 32 orang atau 94,12%.

#### DAFTAR RUJUKAN:

- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Hamalik, Oemar. (1993). *Media Pendidikan*. Cetakan ke-VI. Bandung: Citra Aditya.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno, Paul. (2008). *Riset Tindakan untuk Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Suparwoto. (2004). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Usman, Basyiruddin. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.